

**TINGKAT KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM
PERMAINAN BOLA KASTI PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI
SD NEGERI SINDUADI 2 KAPANEWON MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Ryan Didit Prasajo
NIM 20604224074

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM
PERMAINAN BOLA KASTI PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI
SD NEGERI SINDUADI 2 KAPANEWON MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Ryan Didit Prasajo
NIM 20604224074

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM
PERMAINAN BOLA KASTI PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI
SD NEGERI SINDUADI 2 KAPANEWON MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Ryan Didit Prasajo
20604224074

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan bola kasti peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan gerak dasar manipulatif peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 sebagian besar adalah sedang. Secara rinci pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (3 peserta didik) kategori “rendah” sebesar 22,5% (9 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 40% (16 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 28% (11 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 peserta didik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan gerak dasar manipulatif peserta didik kelas atas masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *kemampuan dasar, permainan kasti, dan peserta didik kelas atas*

**LEVEL OF MANIPULATIVE BASIC MOTION SKILLS IN THE
“KASTI” GAME OF THE SENIOR STUDENTS OF SD
NEGERI SINDUADI 2, MLATI DISTRICT,
SLEMAN REGENCY**

By:
Ryan Didit Prasajo
20604224074

ABSTRACT

This research aims to determine the level of basic manipulative motion skills in the “kasti” game of senior students of SD Negeri Sinduadi 2 (Sinduadi 2 Elementary School), Mlati District, Sleman Regency.

This research was a descriptive quantitative study using survey methods. The research subjects were senior students of SD Negeri Sinduadi 2, Mlati District, Sleman Regency, totaling 40 students. The data collection technique in this research used tests and measurements. The instruments used tests of the ability to throw the ball, catch the ball, and hit the ball. The data analysis technique used descriptive statistical analysis elaborated in percentages.

The results of the research show that the level of basic manipulative motion skills of the senior students of SD Negeri Sinduadi 2 is mostly in the "medium" level. In detail, in the "very low" level is at 8% (3 students), in the "low" level at 22.5% (9 students), in the "medium" level at 40% (16 students), in the "high" level at 28% (11 students), and in the "very high" level at 2.5% (1 student). It can be concluded that the level of basic manipulative motion skills of senior students is in the "medium" level.

Keywords: *basic skills, “kasti” games, and senior students*

SURAT PERNYATAAN KASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Didit Prasajo
NIM : 20604224074
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif dalam Permainan Bola Kasti Peserta Didik Kelas Atas di SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Ryan Didit Prasajo

NIM. 20604224074

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM
PERMAINAN BOLA KASTI PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI
SD NEGERI SINDUADI 2 KAPANEWON MLATI
KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Ryan Didit Prasajo

NIM 20604224074

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 4 Maret 2024



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198005072023211014

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM
PERMAINAN BOLA KASTI PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD
NEGERI SINDUADI 2 KAPANEWON MLATI
KABUPATEN SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Ryan Didit Prasajo
NIM 20604224074

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 15 Maret 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. (Ketua Tim Penguji/Pembimbing)		27 - 3 - 2024
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		27 - 3 - 2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Penguji Utama)		27 - 3 - 2024

Yogyakarta, Maret 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna."
(Albert Einstein)

“Selama punya niat dan keyakinan pasti semua menjadi mungkin”
(Ryan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya karena Tugas akhir ini adalah bagian dari tanggung jawab yang harus di selesaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan selesai tepat pada waktunya Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Prasetyo Wardoyo dan Ibu Dwi Rokhayaningsih yang selalu memberi nasihat, motivasi, serta dukungan dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Kepada Almarhum Nenek dan Adik saya yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Dalam Permainan Bola Kasti Peserta Didik Kelas Atas SDN Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman” ini dapat disusun sesuai dengan harapan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Peneliti sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yaitu Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. yang sudah memberikan bimbingan, ilmu, tenaga, dan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Peneliti menyadari terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan kenyamanan fasilitas belajar di kampus UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran, semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas akhir Skripsi ini.

6. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman teman PJSD FIKK angkatan 2020 terutama kelas A yang selalu jadi teman setia menemani yang selalu memberikan semangat, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan YME dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Penulis,

Ryan Didit Prasajo

NIM. 20604224074

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Keterampilan.....	10
2. Hakikat Kurikulum K13	15
3. Hakikat Permainan Kasti	19
4. Karakteristik Peserta Didik.....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data.....	44
1. Instrumen Penelitian.....	44
2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Kemampuan Melempar Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.....	54
2. Kemampuan Menangkap Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.....	56
3. Kemampuan Memukul Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.....	58
4. Kemampuan Memukul Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.....	61
B. Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. simpulan.....	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kopetensi Inti.....	17
Tabel 2. Kopetensi Dasar (KD) dan Indikator	18
Tabel 3. Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
Tabel 4. Norma Penilaian.....	52
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar.....	55
Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar.....	55
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti	57
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti.....	59
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti.....	59
Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti	61
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Kasti	20
Gambar 2. Perlengkapan Bola Kasti	21
Gambar 3. Melempar Bola Melambung.....	26
Gambar 4. Melempar Bola Bawah.....	27
Gambar 5. Melempar Bola Mendatar.....	28
Gambar 6. Menangkap Bola Melambung	29
Gambar 7. Menangkap Bola Mendatar	30
Gambar 8. Menangkap Bola Menggelinding	31
Gambar 9. Memukul Bola Dari Atas	32
Gambar 10. Memukul Bola Mendatar	33
Gambar 11. Memukul Bola dari Bawah	34
Gambar 12. Gambar Kerangka Berpikir	41
Gambar 13. Tes Melempar Bola Kasti.....	46
Gambar 14. Tes Menangkap Bola KAsti	48
Gambar 15. Tes Memukul Bola Kasti	49
Gambar 16. Diagram Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti	56
Gambar 17. Diagram Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti	58
Gambar 18. Diagram Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti	60
Gambar 19. Diagram Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2. Instrument Penelitian.....	73
Lampiran 3. Data Penelitian.....	77
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	80
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	81
Lampiran 6. Kartu Bimbingan.....	84
Lampiran 7. Dokumentasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan gerak dasar adalah kemampuan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, maka dari itu kemampuan gerak dasar harus diasah sejak dini. Hal ini bertujuan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, sosial, yang selaras dalam mengupayakan pembentukan dan meningkatkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Jenis-jenis gerak dasar terbagi menjadi ada 3 diantaranya yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan non-lokomotor dan keterampilan manipulatif. Salah satu gerak dasar yang perlu dikembangkan oleh anak saat ini adalah gerak dasar manipulatif. Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan dalam bentuk gerak dasar manipulatif sehingga anak lebih banyak bergerak aktif menggunakan kaki, tangan, dan anggota tubuh lainnya. Gerak Manipulatif adalah gerak yang dilakukan dengan menggunakan alat sebagai bantuan dalam melakukan gerakan Setyawan (2018, p. 25).

Kemampuan gerak anak zaman sekarang sangat kurang karena sekarang lebih cenderung memilih diam dirumah dengan bermain *handphone* dan *games online* daripada meningkatkan kemampuan gerak. Sehingga hal ini berdampak pada kemampuan aktivitas fisik yang sangat jarang terlihat di dalam berolahraga maupun permainan. Permainan merupakan kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh siapa

saja, baik itu individu maupun kelompok, anak-anak atau orang dewasa, dari berbagai latar belakang sosial, gender, dan usia. Di lingkungan sekolah dan masyarakat, anak-anak sering kali memainkan berbagai jenis permainan, dengan menggunakan alat atau tidak menggunakannya. Salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh anak-anak adalah permainan bola kecil. Adapun jenis-jenis permainan bola kecil pada kelas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah antara lain seperti kasti, *rounders*, tenis meja, tenis lapangan, dan bulu tangkis.

Permainan bola kecil merupakan jenis permainan yang bagus untuk peserta didik sekolah dasar. Namun nyatanya permainan ini sudah ditinggalkan dan jarang dimainkan oleh peserta didik SD, SMP, dan SMA. Tetapi banyak orang yang beranggapan bahwa permainan jenis ini sudah ketinggalan zaman, padahal permainan jenis ini sebenarnya mengandung nilai-nilai yang sangat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan khususnya peserta didik sekolah dasar. Terlihat bahwa Permainan bola kecil merupakan bagian dari PJOK sekolah dasar.

PJOK yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang penting, karena sebagai proses pembinaan anak usia dini. Herdiyana & Prakoso (2016, p. 81) PJOK termasuk bagian dari sistem pendidikan yang harus mengarah pada pencapaian tujuan. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan. PJOK memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang

dilakukan secara sistematis. Selain itu, olahraga merupakan salah satu media yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini PJOK akan memberikan rangsangan bagi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan motorik anak. Yang membedakan disiplin ilmu PJOK dengan disiplin ilmu lainnya adalah alat yang digunakan dan tindakan yang dilakukan secara terstruktur. Gerakan-gerakan ini dirancang oleh guru dan dilakukan dalam keadaan yang sesuai untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan nasional dan pendidikan jasmani mempunyai fungsi untuk mengembangkan suatu keterampilan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi bangsa yang baradab. Pada pendidikan jasmani, masyarakat atau peserta didik akan berkembang fisik maupun mentalnya sehingga akan membentuk sebuah karakter untuk seseorang. Paramitha & Anggara (2018, p. 42) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani.

Sesuai dengan ruang lingkup, dapat diketahui bahwa permainan bola kecil yang termasuk salah satu jenisnya adalah permainan kasti. Permainan kasti menjadi bagian pembelajaran PJOK kelas IV, V, VI di SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Sinduadi 2 adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan

keterampilan, baik selama proses, maupun pada akhir periode pembelajaran Adisel *et.al.* (2022, p. 285). Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yaitu keseimbangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus yaitu, 3.2 Menerapkan prosedur kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional dan 4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan 3 konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional Simamora (2019, p. 64).

Kemampuan dasar setiap peserta didik sekolah dasar dalam permainan kasti berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan peserta didik. Agar dapat bermain kasti dengan baik, peserta didik perlu memiliki berbagai macam keterampilan, yaitu kemampuan melempar, memukul, menangkap. Peserta didik yang mempunyai kemampuan melempar, menangkap, memukul dengan baik juga akan mempunyai kemampuan dasar kasti yang baik. Untuk dapat melakukan itu semua maka diperlukan koordinasi gerak yang baik antara koordinasi mata dan tangan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana untuk bermain kasti.

Menurut Rukmana (2015, p. 30) permainan kasti memiliki nilai-nilai dan tujuan yang sama dengan permainan kelompok kecil lainnya. Nilai yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani para siswa,

mampu meningkatkan fisik atau organ dan meningkatkan kualitas.

Kasti merupakan salah satu cabang olahraga yang memerlukan ruang bebas, sehingga pemainnya bebas bergerak dan memukul sesuai kemampuannya, sehingga permainan dapat berlangsung menyenangkan. Namun jika permainan ini dimainkan di ruang yang sempit, anak akan merasa bosan karena permainan tersebut dibatasi oleh luas ruangan yang dimiliki. Seperti halnya dalam memukul bola mereka tidak dapat memukul dengan maksimal karena takut bola hilang atau mengenai kaca. Dengan demikian pemain akan bebas bergerak dan memukul bola sesuai kemampuan masing-masing, apabila sarana dan prasarana yang disediakan memadai sehingga permainan yang dilakukan akan menjadi lebih menarik.

Sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan memiliki sarana dan prasarana yang terbatas. Sebagai contoh adalah SD Negeri Sinduadi 2 yang terletak di daerah Sleman. Lapangan olahraga yang dimiliki hanya terbatas dan digunakan bersama-sama 2 sampai 3 kelas setiap pembelajaran. Kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan melempar, menangkap dan memukul yang belum diketahui. Banyaknya permainan yang dimodifikasi menyerupai permainan bola kasti sering diterapkan namun jarang memainkan permainan kasti yang sesungguhnya, sehingga kemampuan memukul dan menangkap dengan alat permainan kasti sesungguhnya belum diketahui baik atau kurang baiknya kemampuan peserta didik dalam memakai peralatan sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan ketika PK, beberapa peserta didik kesulitan untuk memukul bola, melempar bola dengan tepat, dan menangkap bola. Sehingga masih banyak peserta didik yang terkesan pasif dalam jalannya pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran sebenarnya guru sudah menentukan target dan tujuannya, seperti yang tertuang dalam indikator pencapaian. Akan tetapi faktanya belum tentu terpenuhi seperti yang ditargetkan.

Untuk menguasai kemampuan gerak dasar dan pemahaman yang baik tentang permainan kasti diperlukan latihan yang terencana, teratur, dan berkesinambungan. Kemampuan gerak dasar melempar, menangkap dan memukul harus dikuasai dengan baik dan benar, supaya permainan berjalan menarik dan menyenangkan. Indikator sederhana untuk melihat keterampilan peserta didik dalam bermain kasti adalah dengan melihat gerak dasar melempar, menangkap, dan memukul bola.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Dalam Permainan Bola Kasti Peserta Didik Kelas Atas SDN Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman”. Kemampuan dasar bermain kasti yang ingin penulis teliti di sini adalah sebaran persentase rata-rata tingkat kemampuan manipulatif bola kasti kelas atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran keterampilan bermain kasti peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman yang kurang efektif.
2. Kemampuan dasar permainan kasti peserta didik kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman sangat bervariasi.
3. Proses pembelajaran PJOK di SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman banyak dilakukan di lapangan sekolah dengan keadaan yang kurang luas.
4. Belum diketahuinya tingkat kemampuan dasar bermain kasti peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada “Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Dalam Permainan Bola Kasti peserta didik Kelas Atas SDN Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, “seberapa tinggi tingkat kemampuan manipulatif dalam permainan bola kasti peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan Manipulatif dalam permainan bola kasti peserta didik kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam kajian mengenai pembelajaran kasti.
 - b. Hasil penelitian dapat mengetahui hasil pembelajaran PJOK bagi peserta didik.
 - c. Hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan sumbangan positif bagi proses belajar mengajar mata pembelajaran PJOK di sekolah, khususnya di SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber referensi untuk diberikan kepada peserta didik dalam hal meningkatkan hasil kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam materi permainan kasti.
 - b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak SD Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, tentang kemampuan peserta didik kelas Atas dalam hal kemampuan Manipulatif peserta didik tersebut.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam permainan kasti, yaitu tentang kemampuan Manipulatif peserta didik tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Keterampilan

Keterampilan dalam dunia olahraga ditandai dengan aktivitas fisik yang bukan saja melibatkan otot-otot besar, melainkan juga melibatkan otot-otot halus dalam melakukan gerakan. Keterampilan dalam olahraga berbeda-beda antara satu cabang olahraga dengan cabang olahraga lain. Dalam permainan bola kasti keterampilan manipulatif ada melempar, menangkap dan memukul bola.

Zahri *et al* (2017, p. 22) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain,

Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar Zubaidah (2016, p. 10). Dalam pengertian lain, Putri (2020, p. 3) berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh

seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

b. Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa peserta didik lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Kemampuan gerak sering disebut juga dengan istilah “kemampuan motorik”.

Kemampuan gerak dasar menurut Nasufi (2016, p. 3) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak-kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini berarti setiap manusia memiliki kemampuan gerak motorik masing-masing yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Ananto yang dikutip oleh

Makhmudah (2020, p. 37) kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori :

1) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan, dan berlari.

2) Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung, dan lain-lain.

3) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan mata-tangan dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap, dan lain lain.

c. Gerak Dasar Manipulatif dalam Permainan Kasti

Gerak dasar manipulatif adalah gerakan berpindah tempat atau tindakan yang melibatkan manipulasi dengan atau tanpa menggunakan alat. Contoh gerakan ini adalah melempar, menangkap

dan memukul, gerakan ini sering dijumpai dan dilakukan pada olahraga berkelompok beregu (Vanagosi, 2016, p. 75). Gerak dasar manipulatif, dimana gerakan tersebut merupakan gerakan memanipulasi objek. Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek Hidayat (2017, p. 23).

Adapun menurut Rahayu (2019, p. 15) keterampilan manipulatif adalah gerakan memanipulasi atau mengontrol objek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki seperti melempar, menangkap, memukul dan menyetop bola.

Gerak dasar manipulatif adalah sekelompok gerakan atau keterampilan motorik yang melibatkan penggunaan tangan atau bagian tubuh lainnya untuk memanipulasi objek atau alat. Ini termasuk berbagai aktivitas seperti melempar, menangkap dan memukul dengan keahlian dan koordinasi yang khusus. Gerak dasar manipulatif sering ditemui dalam berbagai aktivitas fisik, olahraga, atau kegiatan sehari-hari.

Dalam setiap pembelajaran berbasis permainan bola kecil merupakan salah satu hal yang ada di sekolah dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ditentukan. Pada permainan bola kecil tentukan akan memiliki beberapa ketentuan dalam permainannya yang tentunya telah disesuaikan sesuai dengan jenis serta variasi lainnya begitu juga pada peraturan yang digunakan. Pratama &

Amiq (2017, p. 146) menyatakan bahwa Salah satu teknik dari permainan bola kecil yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar yaitu teknik lempar, tangkap dan pukul. Dalam penyampaian materi pembelajaran tentunya diperlukan variasi model pembelajaran. Variasi model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lebih maksimal.

Pada dasarnya terdapat beberapa variasi gerakan manipulatif yang perlu diajarkan kepada anak-anak bersama dengan keterampilan dasar lainnya, seperti keterampilan lokomotor dan nonlokomotor. Berikut adalah macam gerak dasar manipulatif:

a) Melempar bola

Melempar adalah keterampilan manipulatif yang kompleks di mana satu atau dua tangan digunakan untuk melemparkan objek ke arah tertentu, menjauhkannya dari tubuh.

b) Memukul bola

Memukul adalah pola keterampilan manipulatif yang memanfaatkan tangan untuk mengenai objek tertentu dengan bantuan alat.

c) Menangkap bola

Menangkap adalah tindakan yang menghentikan pergerakan suatu objek yang sedang bergerak dan menambahkan kontrol atas objek tersebut dengan menggunakan satu atau dua tangan.

2. Hakikat Kurikulum K13

a. Definisi Kurikulum K13

Kurikulum sangat populer di kalangan pendidikan, kurikulum dibentuk oleh pemerintah untuk membantu berjalannya pendidikan di suatu negara, dengan adanya kurikulum maka pembelajaran di sekolah dapat terstruktur dengan baik dan memberikan kemudahan atau memudahkan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Beberapa pengertian kurikulum 2013 diantaranya, Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal Rusman (2015, p. 85).

Menurut Sutarto (2015, p. 45) bahwa titik fokus utama dalam program sekolah adalah kurikulum. Secara alami, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, kurikulum secara berkala harus dievaluasi ulang agar dapat mengakomodasi kebutuhan pelanggan.

Menurut Fadilah (2014, p. 16) Kurikulum 2013 adalah

kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disusun oleh pemerintah dan digunakan sebagai pedoman atau dikembangkan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Kurikulum K13

Tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia Widyastono (2014, p. 131).

Pendidikan Dalam setiap pendidikan pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pengadaan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, setiap kurikulum yang ditetapkan pemerintah mempunyai tujuan yang harus dicapai, tujuan memegang peranan penting dalam setiap kurikulum atau pendidikan yang diadakan baik oleh guru maupun kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan sesuai

dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh pihak penyelenggara.

c. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Dalam mengembangkan materi penjasorkes terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar yang menjadi landasan untuk mengembangkan materi pokok. Menurut Suherman, *et al* (2020, p.114) bahwa dalam merumuskan kompetensi inti Penjas, ada dua aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, adalah masalah aspek, ruang lingkup, atau cakupan dari standar kompetensi. Aspek, ruang lingkup, atau cakupan kompetensi inti ini mengacu pada domain yang tercakup dalam pendidikan jasmani, seperti aspek jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Adapun KI dan KD yang terdapat dalam pembelajaran penjasorkes antara lain yaitu:

Tabel 1. Kopenensi Inti

No	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dan dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2. Kopetensi Dasar (KD) dan Indikator

KOMPETENSI DASAR(KD) PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR(KD) KETERAMPILAN
3.2 Menerapkan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.*	4.2 mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.*
INDIKATOR	
3.2.1 Menjelaskan (C2) gerak dasar melempar datar, melempar lambung dan melempar menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).	4.2.1 Menunjukkan (P3) gerak dasar melempar datar, melempar lambung dan melempar menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).
3.2.2 Menganalisis (C4) gerak dasar melempar datar, melempar lambung dan melempar menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).	4.2.2 Menggabungkan (P4) gerak dasar melempar datar, melempar lambung dan melempar menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).
3.2.3 Menjelaskan (C2) gerak dasar menangkap bola mendarat, menangkap bola melambung dan menangkap bola menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).	4.2.3 Menunjukkan (P3) gerak dasar menangkap bola mendarat, menangkap bola melambung dan menangkap bola menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).
3.2.4 Menganalisis (C4) gerak dasar menangkap bola mendarat, menangkap bola melambung dan menangkap bola menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).	4.2.4 Menggabungkan (P4) gerak dasar menangkap bola mendarat, menangkap bola melambung dan menangkap bola menyusur tanah dalam permainan bola kecil (kasti).

3. Hakikat Permainan Kasti

a. Definisi Permainan Kasti

Permainan bola kasti merupakan salah satu permainan tradisional yang paling digemari anak-anak. Dalam permainan kasti ini dapat dikembangkan gerak dasar peserta didik. Permainan kasti ini lebih besar pengaruhnya terhadap komponen fisik kecepatan lari, dibanding dengan komponen keseimbangan, kelincahan dan koordinasi mata dan tangan Riyanto (2017, p. 61)

Kasti merupakan permainan berkelompok. Sebagai permainan berkelompok, kasti dapat meningkatkan kekompakan dan kerja sama antaranggota kelompok. Kasti dimainkan oleh dua kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 12 pemain atau menyesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada. kelompok pemukul bertugas memukul bola kemudian lari ke tiang hinggap dan kembali lagi ke ruang bebas. Kelompok penjaga bertugas melambungkan bola, menangkap bola dan mematikan lawan. Untuk memainkan kasti, diperlukan bola kasti, tongkat pemukul, dan tiang hinggap.

Alat dan fasilitas berupa pemukul yang terbuat dari kayu, bola kasti atau bola tenis dan ukuran lapangan yang menyesuaikan jumlah pemain. Tujuan permainan ini mendapatkan nilai sebanyak mungkin supaya menjadi pemenang.

b. Sarana dan Prasarana Permainan Bola Kasti

1. Lapangan Bola Kasti

2. Perlengkapan Permainan Bola Kasti

Gambar 2. Perlengkapan Bola Kasti



Perlengkapan yang dipakai dalam permainan bola kasti hampir sama dengan permainan *softball*, diantaranya yaitu:

- a. Bola kasti atau bola tenis, bola berukuran kecil dan biasanya berwarna kuning atau hijau.
- b. Tongkat pemukul, tongkat ini terbuat dari kayu dan memiliki ukuran panjang antara 50-60 cm.
- c. Bendera kecil atau keset. Jika memakai bendera, maka persiapannya ada pada setiap sudut lapangan dengan peletakkan tanda di tengah lapangan.
- d. Tiang hinggap. Tiang yang sudah dipasang bendera, ditaruh di atas tanah (sudut) supaya saat permainan berlangsung tidak mudah geser atau tercabut, terutama saat pelari memegangnya.

c. Peraturan Permainan

Peraturan dalam permainan dibuat untuk mengatur suatu permainan sehingga dapat dimainkan dengan lancar dan agar pemain atau yang memainkan permainan tersebut bisa menaati peraturan. Peraturan dalam permainan bola kasti juga bisa dimodifikasi

disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada misalnya: kesempatan memukul bola kasti hanya dilakukan satu kali dan apabila tidak mengenai bola maka pemukul harus tetap lari ke base Widiastuti (2019, p. 148).

Dalam permainan kasti terdapat peraturan permainan, yaitu :

1. Jumlah Pemain Jumlah pemain kasti tiap regu adalah 12 orang, dengan salah satu pemain sekaligus menjadi kapten. Setiap pemain wajib menggunakan nomor dada dari nomor 1 sampai 12. Ditambah pemain pengganti atau cadangan sebanyak 6 orang.
2. Waktu Permainan Waktu permainan dilakukan dalam 2 babak. Tiap-tiap babak berjalan selama 20-30 menit. Diantara tiap babak diberikan istirahat selama 15 menit.
3. Wasit Pertandingan kasti dipimpin oleh seorang wasit dibantu 3 orang penjaga garis dan 1 orang pencatat waktu.
4. Regu Pemukul
 - a. Setiap pemain berhak memukul satu kali, kecuali pemain terakhir berhak memukul sampai 3 kali.
 - b. Sesudah memukul, alat pemukul harus diletakkan di dalam ruang pemukul. Apabila alat pemukul diletakkan di luar, maka pemain tersebut tidak mendapatkan nilai, kecuali jika ia segera meletakkannya kembali di dalam ruang pemukul.
 - c. Pukulan dinyatakan benar jika bola yang dipukul melampaui garis pukul, tidak jatuh di ruang bebas, dan tidak mengenai

tangan pemukul.

5. Regu Penjaga Tugas regu penjaga:

- a. Mematikan lawan dengan cara melemparkan bola ke pemukul atau menangkap langsung bola yang dipukul melambung oleh regu pemukul.
- b. Membakar ruang bebas dengan cara menempati ruang bebas jika kosong.

6. Pelambung Tugas pelambung:

- a. Melambungkan bola sesuai permintaan pemukul.
- b. Apabila bola yang dilambungkan oleh pelambung tidak sesuai dengan permintaan pemukul, maka pemukul boleh untuk tidak memukulnya. Jika hal ini terjadi sampai 3 kali berturut-turut maka pemukul boleh berlari bebas ke tiang pemberhentian pertama.

7. Pergantian Tempat

Pergantian tempat antara regu pemukul dan regu penjaga terjadi jika:

- a. Salah seorang regu pemukul terkena lemparan bola
- b. Bola pukulan regu pemukul ditangkap langsung oleh regu penjaga sebanyak 3 kali berturut-turut.
- c. Alat pemukul lepas ketika memukul.

8. Cara Mendapatkan Nilai

- a. Pemain berhasil memukul bola, kemudian lari ke pemberhentian

- I, II, III, dan ruang bebas secara bertahap, maka akan mendapat nilai 1.
- b. Pemain berhasil berlari melewati tiang-tiang pemberhentian dan kembali ke ruang bebas atas pukulannya sendiri, maka mendapat nilai 2.
 - c. Regu penjaga menangkap langsung bola lambung yg dipukul oleh regu pemukul, mendapat nilai 1
 - d. Regu yang mendapatkan nilai paling banyak dinyatakan sebagai pemenang.

d. Gerak Dasar Permainan kasti

Ada tiga macam gerak dasar yang harus dipelajari dalam bermain kasti, yaitu melempar, menangkap dan memukul. Tingkat penguasaan gerak dasar masing masing pemain akan menentukan jalannya permainan. Jika seluruh pemain memiliki gerak dasar yang baik maka permainan akan berjalan dengan menarik. Dalam hal ini akan dijelaskan cara melatih gerak dasar manipulatif melempar, menangkap dan memukul.

a. Gerak Manipulatif Melempar Bola Melambung, Mendatar, dan Bawah Melempar Bola

Melempar bola dalam permainan kasti termasuk variasi gerak dasar manipulatif. Gerakan ini untuk mengumpan kepada pemain pemukul, mengoper kepada teman satu kelompok, atau mematkan kelompok pemukul.

Melempar merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain kasti dan dilakukan oleh regu penjaga untuk memberi umpan kepada teman atau untuk mematikan lawan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa melempar adalah membuang jauh-jauh. Ditambahkan oleh Masri'an dan Aminarni (2016, pp. 5-17) bahwa melempar dalam permainan bola kasti dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1) Melempar bola melambung

Gerak dasar melempar bola melambung untuk mengumpan dalam jarak jauh. Cara melempar bola melambung adalah:

- 1) Sikap awal, berdiri dengan kedua kaki dibuka. Salah satu kaki berada di depan, misalnya kaki kiri.
- 2) Bola dipegang tangan kanan di atas bahu. Posisi tangan kiri sejajar bahu. Pandangan ke arah sasaran.
- 3) Tarik tangan yang memegang bola ke belakang. Berat badan bertumpu pada kaki belakang.
- 4) Apabila memegang bola dengan tangan kanan maka kaki kiri kedepan, begitupun sebaliknya.
- 5) Ayunkan tangan yang memegang bola sekuat-kuatnya ke depan atas melalui samping telinga. Kemudian pada saat yang tepat, lepaskan bola dengan lecutan telapak tangan.
- 6) Setelah bola lepas, langkahkan kaki belakang ke depan

untuk menjaga keseimbangan.

Gambar 3. Melempar Bola Melambung



(Sumber: Simamora, 2019, p. 40)

2) Melempar bola bawah atau menyusur tanah

Melakukan lemparan bola bawah adalah bola dilemparkan kepada teman dengan digelindingkan menyusuri tanah tetapi dengan arah yang sesuai dan tepat sehingga mudah untuk ditangkap/diterima. Cara melakukan melempar bola bawah atau menggelinding adalah sebagai berikut :

- a) Genggam bola pada telapak tangan yang kuat.
- b) Salah satu kaki ke depan, kebalikan dengan tangan yang memegang bola. Bila melempar menggunakan tangan kanan maka kaki kiri yang berada di depan, begitupun sebaliknya.
- c) Ketika akan melempar, posisi badan sedikit membungkuk, dan berat badan bertumpu pada kaki yang berada di belakang.
- d) Bola diayun dari bawah dengan memberikan ayunan yang

kuat dari tangan yang melakukan lemparan, diiringi perpindahan berat badan ke kaki depan.

- e) Arah bola rendah ke depan dan menyusur tanah atau menggelinding.

Gambar 4. Melempar Bola Bawah



(Sumber: Simamora, 2019, p . 40)

3) Melempar bola mendatar

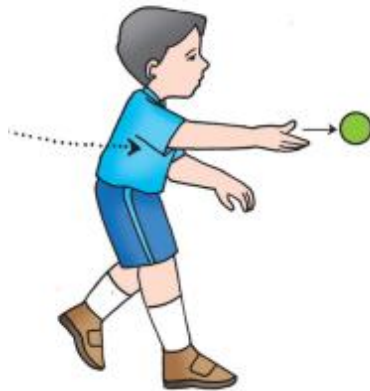
Lemparan mendatar dalam permainan kasti dilakukan saat melakukan operan kepada kawan dan juga untuk mematikan lawan. Teknik dalam melakukan lemparan mendatar hampir sama dengan bola berada di depan sedangkan pada lemparan melambung arah lemparan ke depan atas. Dibanding dengan lemparan melambung, lemparan datar jalannya bola lebih cepat tetapi arah bola kesasaran lebih sulit. Cara melempar bola mendatar adalah sebagai berikut :

- a) Genggam bola pada telapak tangan kanan atau kiri.
- b) Salah satu kaki ke depan, kebalikan dengan tangan yang memegang bola. Bila melempar menggunakan tangan kanan

maka kaki kiri yang berada di depan, begitupun sebaliknya.

- c) Ketika akan melempar posisikan badan sedikit condong ke belakang dan berat badan bertumpu pada kaki yang berada di belakang.
- d) Bola diayun melewati samping kepala, siku ditekuk dan lakukan ayunan yang kuat dari pinggang.
- e) Arah bola ke depan lurus dan datar.

Gambar 5. Melempar Bola Mendatar



(Sumber: Simamora, 2019, p. 40)

b. Gerak Manipulatif Menangkap Bola Melambung, Mendatar, dan Menyusur Tanah

Menangkap bola merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh regu penjaga agar dapat menguasai bola dengan menggunakan tangan dari hasil pukulan lawan atau lemparan teman. Menangkap bola dalam permainan kasti merupakan teknik yang harus dikuasai pemain regu penjaga, terutama untuk memperoleh nilai “tangkap bola” dari pukulan lawan.

Cara menangkap bola dari berbagai arah dalam permainan kasti perlu dikuasai oleh pemain. Menurut Masri'an dan Aminarni (2016, p. 18-19), diantaranya :

1) Menangkap bola melambung dengan dua tangan

Cara menangkap bola melambung dengan dua tangan adalah sebagai berikut :

- a) Berdiri tegak dan perhatikan arah datangnya bola.
- b) Jari-jari tangan dibuka dan ditekuk sampai membentuk setengah lingkaran.
- c) Rapatkan kedua pergelangan tangan sehingga membentuk seperti kantung.
- d) Kaki bergerak melangkah untuk menyambut datangnya bola.
- e) Setelah bola mendekat, arahkan tangan ke atas untuk menangkap bola.

Gambar 6. Menangkap Bola Melambung



(Sumber: Simamora, 2019, p. 41)

2) Menangkap bola mendatar

Cara menangkap bola mendatar adalah sebagai berikut :

- a) Saat menangkap bola, posisi badan tegak dan kaki sedikit dibuka
- b) Kedua tangan diangkat ke depan setinggi dada.
- c) Pandangan tertuju ke arah datangnya bola.
- d) bola ditangkap dengan kedua tangan.
- e) Setelah tertangkap, rapatkan jari-jari tangan dan tarik ke arah samping atas.

Gambar 7. Menangkap Bola Mendatar



(Sumber: Simamora, 2019, p. 41)

3) Menangkap bola bawah atau menggelinding

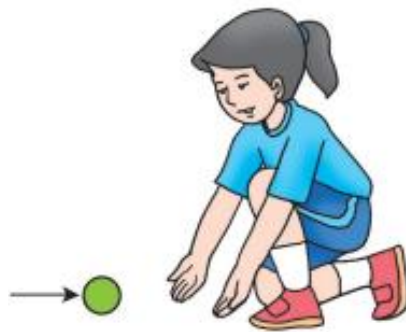
Cara menangkap bola bawah atau menggelinding adalah sebagai berikut :

- a) Badan membungkuk dan kedua kaki dibuka sejajar selebar bahu, atau dapat melakukannya dalam posisi jongkok

dengan salah satu lutut menempel di lantai.

- b) Kedua tangan membentuk cekungan menyambut datangnya bola.
- c) Pandangan mengarah ke bola.
- d) Setelah tertangkap, rapatkan jari-jari tangan dan tarik ke arah samping atas.

Gambar 8. Menangkap Bola Menggelinding



(Sumber: Simamora, 2019, p. 41)

c. Gerak Manipulatif Memukul Bola dari Atas, Mendatar, dan Bawah

Memukul bola merupakan awalan dari permainan kasti. Memukul merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain kasti dan dilakukan oleh regu pemukul dengan melakukan pukulan terhadap bola yang dilemparkan oleh pelambung. Bola dinyatakan hidup apabila bola berhasil dipukul dengan pukulan yang sah dan masuk ke dalam lapangan. Pemain yang mendapat giliran memukul memiliki kesempatan memukul satu

kali, kecuali pemain terakhir yang berhak mendapatkan kesempatan memukul sebanyak tiga kali. Masri'an dan Aminarni (2016: 20-21) menyatakan bahwa memukul dalam permainan bola kasti dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1) Pukulan dari atas atau lambung

Cara melakukan pukulan dari atas, adalah sebagai berikut :

- a) Pegang pemukul dengan tangan kanan.
- b) Tarik pemukul ke samping dengan posisi pemukul berdiri.
- c) Kaki kanan berada di belakang dan kaki kiri di depan, serta berat badan bertumpu pada kaki kanan.
- d) Tangan kiri lurus ke depan sebagai tanda permintaan tingginya lemparan bola dari pelambung.
- e) Ketika bola datang, pukul dengan keras supaya bola menjauh.

Gambar 9. Memukul Bola Dari Atas



(Sumber: Masri'an dan Aminarni 2016, p. 20)

2) Pukulan samping atau mendatar

Cara melakukan pukulan mendatar, adalah sebagai berikut :

- a) Pegang pemukul dengan tangan kanan lalu tarik pemukul ke samping.
- b) Kedua kaki dibuka sejajar dan selebar bahu.
- c) Badan sedikit condong ke kanan dan berat badan ada di kaki kanan.
- d) Tangan kiri sebagai tanda permintaan tingginya lemparan bola dari pelambung.
- e) Ketika bola datang, pukul bola dengan keras supaya bola menjauh.

Gambar 10. Memukul Bola Mendatar



(Sumber: Masri'an dan Aminarni 2016, p. 21)

3) Pukulan dari bawah

Cara melakukan pukulan dari bawah, adalah sebagai berikut :

- a) Pegang pemukul dengan tangan kanan lalu tarik pemukul ke

samping bawah.

- b) Kaki kanan berada di belakang dan kaki kiri di depan, serta berat badan bertumpu pada kaki kanan.
- c) Tangan kiri lurus ke depan sebagai tanda permintaan tingginya lemparan bola dari pelambung.
- d) Ketika bola datang, pukul bola dengan keras supaya bola melambung jauh.

Gambar 11. Memukul Bola dari Bawah



(Sumber: Masri'an dan Aminarni 2016, p. 21)

4. Karakteristik Peserta Didik

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, ia senang bermain, senang bekerja berkelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock dalam

Rinaldi (2019, p. 46), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi
- d. Mencari perhatian orang dewasa
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya

Dapat disimpulkan bahwa pada usia sekolah dasar yaitu umur 6-12 tahun seorang anak akan lebih banyak bergerak dan bermain dengan temannya. Untuk itu pembelajaran olahraga yang sesuai adalah permainan. Adapun olahraga permainan antara lain terdiri dari: kasti, kippers, rounders, sepakbola, gobak sodor, dan lain-lain. Yang perlu diperhatikan adalah jangan menekankan pada peraturan baku permainan yang sebenarnya, cukup dengan peraturan yang sederhana sehingga peserta didik diharapkan merasa senang dan mau bergerak dengan optimal tanpa paksaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, penelitian ini mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Hermawan (2021) berjudul “Tingkat Kemampuan Memukul, Menangkap, dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Peserta didik Kelas V SDN Gedongkiwo, Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan memukul, menangkap, dan ketepatan melempar bola dalam permainan kasti peserta didik kelas V SDN Gedongkiwo, kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan instrument tes kemampuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gedongkiwo Mantrijeron, Kota Yogyakarta yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. tingkat kemampuan menangkap bola kasti peserta didik kelas V berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik) kategori “rendah” sebesar 25% (5 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 55% (11 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 10% (2 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 10% (2 peserta didik). 2. tingkat kemampuan melempar bola kasti peserta didik kelas V berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik) kategori “rendah” sebesar 30% (6 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 40% (8 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 25% (5 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 5% (1 peserta didik). 3. tingkat kemampuan memukul bola kasti peserta didik kelas V berada pada

kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik) kategori “rendah” sebesar 45% (9 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 25% (5 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 15% (3 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 15% (3 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elta Yunika Sari (2021) berjudul “Pemahaman Peserta didik Kelas V Terhadap Permainan Kasti dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Monggang Pundong Bantul dengan jumlah 19 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 10,53% (2 peserta didik), kategori tinggi sebesar 15,79% (3 peserta didik), kategori sedang sebesar 42,10% (8 peserta didik), kategori rendah sebesar 26,32% (5 peserta didik), dan kategori sangat rendah sebesar 5,26% (1 peserta didik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V terhadap permainan kasti di SD Negeri Monggang masuk dalam kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Eko Saputro (2017) berjudul “Tingkat Kemampuan Melempar, Menangkap, dan Memukul Bola Kasti Peserta didik Kelas V SD Negeri Winongkidul Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”, penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti peserta didik kelas V SD Negeri Winongkidul Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Winongkidul Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini berupa tingkat kemampuan melempar bola kasti pada peserta didik kelas V dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 3 peserta didik (13%), kategori “tinggi” sebanyak 7 peserta didik (30%), kategori “sedang” sebanyak 5 peserta didik (22%), kategori “rendah” sebanyak 8 peserta didik (35%), dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 peserta didik (0%). Tingkat kemampuan menangkap bola kasti pada peserta didik kelas V dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 peserta didik (4%), kategori “tinggi” sebanyak 9 peserta didik (39%), kategori “sedang” sebanyak 8 peserta didik (35%), kategori “rendah” sebanyak 3 peserta didik (13%), dan

kategori “sangat rendah” sebanyak 2 peserta didik (9%). Tingkat kemampuan memukul bola kasti pada peserta didik kelas V dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 peserta didik (9%), kategori “tinggi” sebanyak 7 peserta didik (30%), kategori “sedang” sebanyak 8 peserta didik (35%), kategori “rendah” sebanyak 6 peserta didik (26%), dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 peserta didik (0%).

C. Kerangka Pikir

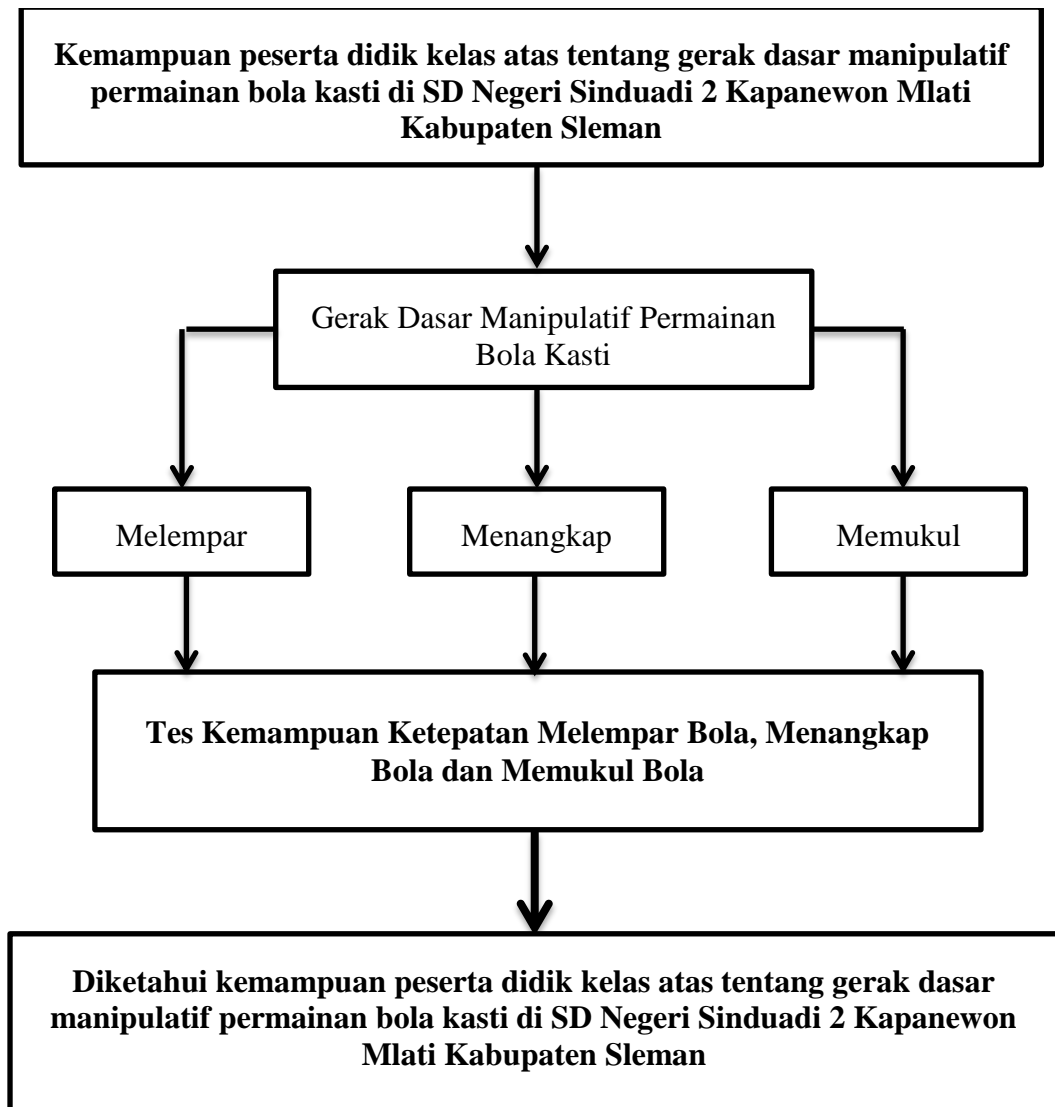
Kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil. Permainan kasti termasuk permainan beregu dengan bertahan dan menyerang secara bergantian. Permainan ini mengutamakan kegembiraan dan ketangkasan para pemainnya. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas atas sekolah dasar yang suka bermain dan bergerak. Untuk dapat memenangkan permainan, satu regu dituntut untuk bekerja sama dengan baik. Untuk dapat bermain kasti diperlukan penguasaan teknik dan taktik yang tepat. Kemampuan melempar, memukul, menangkap menjadi syarat setiap peserta didik untuk dapat bermain kasti. Akan tetapi, keadaan peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 2 belum sepenuhnya bisa melakukan berbagai Teknik diatas.

Banyak peserta didik yang kurang tepat dalam melakukan pukulan. Di SDN Sinduadi 2 guru olahraga sering memodifikasi permainan dengan menggunakan model kasti tetapi jarang memainkan kasti dengan alat yang asli, sehingga dapat dipastikan tingkat pengetahuan peserta didik baik, oleh hal ini apakah tingkat kemampuannya juga selaras dengan tingkat pengetahuannya. Ditambah halaman lapangan yang digunakan harus dibagi 2-

3 kelas setiap pembelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti terkait untuk meneliti tingkat kemampuan dasar manipulatif bermain kasti peserta didik Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 2 di Kapanewon Mlati. Karena menurut peneliti, hal tersebut perlu dibuktikan dengan penelitian mengenai keterampilan bermain kasti. Pengukuran yang digunakan adalah tes kemampuan peserta didik dalam melempar bola kasti, memukul bola kasti, dan menangkap bola kasti untuk mengetahui kemampuan dasar bermain kasti peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 2, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman.

Gambar 12. Gambar Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019, p. 147), bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain kasti dengan pengambilan data, dalam bentuk tes dan pengukuran kemampuan ketepatan melempar bola, menangkap bola dan memukul bola peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dari test yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Sinduadi 2 kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Proses pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2015, p. 80) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Atas di SD Negeri

Sinduadi 2 kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman yang berjumlah sebanyak 40 peserta didik.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya Sugiyono (2019, p. 112).

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019, p. 38) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Ketepatan Melempar Bola

Didefinisikan dengan gambaran melempar bola kasti dengan arah menuju sasaran berupa target tembakan yang berisikan angka 1 s.d 5 point, bola jika tidak tepat sasaran maka dihitung 0 point. Peserta didik diberi kesempatan 10 kali melempar dari batas yang telah ditentukan, setelah peserta didik melempar, maka akan dihitung berapa jumlah banyaknya

bola yang tepat pada sasaran angka, nilai yang dapat diperoleh peserta didik adalah 50 point.

2. Kemampuan Menangkap Bola

Didefinisikan gambaran kemampuan peserta didik dalam menangkap bola yang dilemparkan oleh tester. Menangkap bola yang dilemparkan tester dengan menggunakan kedua tangan, dua nilai diperoleh peserta didik untuk bola yang dapat ditangkap dan nilai satu untuk bola yang tidak dapat ditangkap. Angka maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 10 point.

3. Kemampuan Memukul Bola

Didefinisikan dengan gambaran kemampuan memukul bola kasti (pemukul/tongkat). Peserta didik diberi kesempatan 10 kali memukul bola jika tidak terpukul akan diulang sebanyak 3 kali jika gagal 3 kali maka nilainya 0, setelah peserta didik memukul bola, maka dilihat jatuhnya bola jika tidak melewati hoonk 1 maka mendapat 1 point jika berhasil melewati hoonk 1 mendapatkan point 2 jika berhasil melewati hoonk 2 dan 3 maka akan mendapatkan poin 3, nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 30 point.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam

suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan Arikunto (2019, p. 53).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen melempar bola, menangkap bola dan memukul bola kasti yang dikembangkan oleh Syaeful Arif (2013, p. 30). Instrumen ini cukup handal karena instrumen dalam penelitian ini telah mempunyai nilai validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Validitas	Reliabilitas
Menangkap Bola	0,983	0,991
Memukul Bola	0,992	0,991
Melempar Bola	0,971	0,991

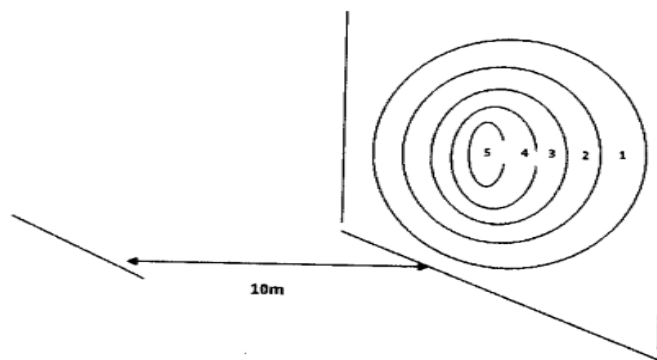
Sumber : Syaeful Arif (2013, p. 30)

b. Tes Melempar Bola Kasti

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan melempar bola terhadap sasaran.
- 2) Peralatan: Sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat dan digambar pada dinding dengan cat atau kapur. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya 38 cm, lingkaran berikutnya 56 cm, lingkaran berikutnya 74 cm, dan paling luar berdiameter 90 cm. Garis lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas dengan jarak sasaran 8 m.
- 3) Peraturan:
 - a) Lemparan dilakukan dari belakang garis batas.

- b) Boleh melakukan awalan.
 - c) Bola yang tidak mengenai daerah sasaran maka lemparan diulangi.
 - d) Kesempatan melempar sebanyak 10 kali.
- 4) Penilaian:
- a) Bola pada sasaran lingkaran tengah diberi nilai “5”.
 - b) Lingkaran berikutnya “4”, berikutnya “3”, lingkaran berikutnya “2”, dan lingkaran paling luar “1”.
 - c) Bola yang tepat mengenai garis diberi nilai pada lingkaran yang nilainya tinggi.
 - d) Maksimum skor adalah 50 point.

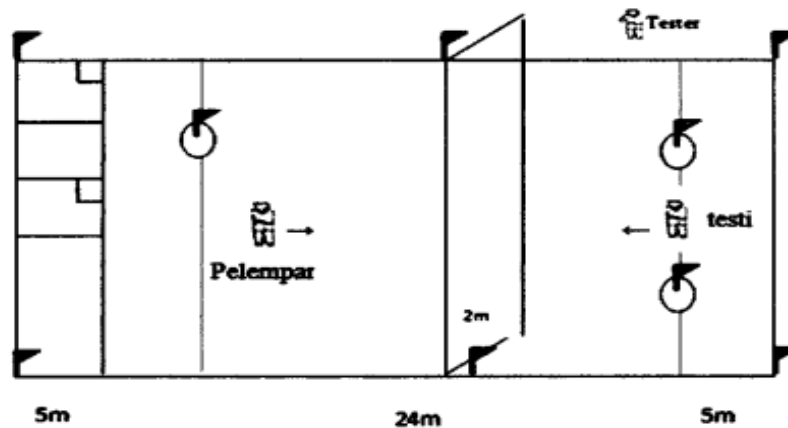
Gambar 13. Tes Melempar Bola Kasti



- c. Tes Menangkap Bola Kasti
- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan menangkap bola lambung.
 - 2) Peralatan: Lapangan yang standar, bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dua tonggak dengan tinggi 2 meter, bola kasti.

- 3) Pelaksanaan: Testi berdiri di tengah-tengah antara honk 2 dan 3. Pelempar berdiri di tempat petak lemparan, dan melempar bola kepada testi. Lemparan harus melewati tali setinggi 2 meter. Pelempar harus melempar dengan kecepatan yang teratur. Testi mendapat 10 kali kesempatan menangkap bola.
- 4) Peraturan:
 - a) Bola yang dilempar tidak layak pada daerah tangkapan tidak dihitung.
 - b) Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/ busur dan melewati garis batas atas.
 - c) Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.
 - d) Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian bola dilempar ke luar.
- 5) Penilaian:
 - a) Testi tidak dapat menangkap lemparan bola, maka dinilai "0".
 - b) Testi hampir bisa menangkap bola (bola sudah menyentuh/mengenai tangan tetapi bola jatuh/lepas), maka dinilai "1".
 - c) Testi dapat menangkap bola dengan baik (menggunakan kedua tangan), maka dinilai "2".
 - d) Maksimum skor adalah 20 point.

Gambar 14. Tes Menangkap Bola KAsti



d. Tes Memukul Bola Kasti

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan memukul bola kasti.
- 2) Peralatan: Lapangan yang standar, yang ditandai dengan posisi honk pada tempatnya, bola, dan pemukul.
- 3) Pelaksanaan: Testi menempatkan diri pada daerah pemukul. Testi bersiap untuk memukul bola yang dilambungkan oleh testor. Testi mendapat kesempatan memukul sebanyak 10 kali. Setiap pukulan tidak terarah pada satu bagian lapangan saja. Pukulan harus masuk lapangan melewati garis honk 2 dan 3, atau garis honk 1.
- 4) Peraturan:
 - a) Pengumpan memberi lemparan sesuai dengan permintaan pemukul.
 - b) Bola yang diumpankan jauh dari jangkauan pemukul maka tidak dihitung sebagai percobaan pukulan.

c) Bola yang diumpukan sesuai permintaan pemukul, akan tetapi tidak dipukul maka dihitung sebagai pukulan tidak kena.

5) Penilaian:

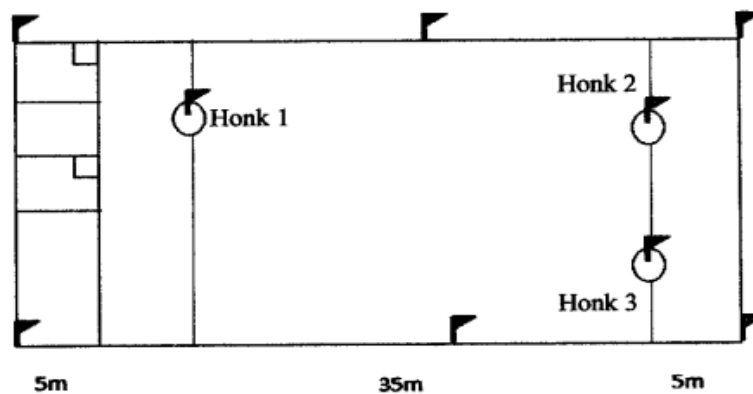
a) Bola yang dipukul tidak melewati garis batas honk 1 mendapatkan nilai "1".

b) Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 namun bola tidak melewati garis batas honk 2 dan 3 maka dinilai "2".

c) Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 dan juga bola melewati garis batas honk 2 dan 3 maka dinilai "3".

d) Jumlah skor maksimal 30 poin.

Gambar 15. Tes Memukul Bola Kasti



2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang berhubungan dengan variabel-

variabel yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan pengukuran, yaitu : berupa menangkap bola, dan ketepatan melempar bola dan tes memukul bola.

a. Tes Melempar Bola Kasti

- 1) Sebelum melaksanakan seluruh item tes, peserta didik dibariskan untuk dipresensi dan melakukan pemanasan.
- 2) Melakukan perkenalan, menyampaikan tujuan dan memberi gambaran mengenai tes yang akan dilakukan.
- 3) Untuk tes melempar bola kasti, peserta didik akan melakukan tes secara bergantian sesuai dengan urutan nomor presensi.
- 4) Yang nantinya bertugas memanggil peserta didik adalah rekan peneliti yang berdiri di dekat tembok sasaran untuk sekaligus mencatat hasil lemparan.
- 5) Peneliti berdiri di samping garis batas untuk mengawasi batas melempar, sekaligus memberi aba-aba lemparan.
- 6) Peserta didik yang sudah melakukan lemparan akan ditempatkan terpisah dengan yang belum melakukan lemparan.

b. Tes Menangkap Bola Kasti

- 1) Peserta didik dibariskan dengan rapi dan diberi arahan jalannya pengetesan.
- 2) Rekan peneliti bertugas memanggil peserta didik, dan mencatat skor.
- 3) Nomor presensi 1 menempatkan diri, nomor presensi 2 menjadi pelempar.

- 4) Peneliti memberi aba-aba lemparan, menentukan sah tidaknya lemparan, dan memberikan informasi skor tangkapan untuk dicatat.
- 5) Jika sudah 10 kali dilakukan lemparan, maka nomor presensi 2 menjadi testi dan nomor presensi 3 menjadi pelempar, begitupun seterusnya.

c. Tes Memukul Bola Kasti

- 1) Peserta didik dibariskan dengan rapi dan diberi arahan jalannya pengetesan.
- 2) Rekan peneliti bertugas memanggil peserta didik, mengamati jatuhnya pukulan bola, kemudian mencatat skornya.
- 3) Nomor presensi 1 menempatkan diri, nomor presensi 2 menjadi pengumpan.
- 4) Peneliti memberi aba-aba untuk pengumpan, dan menentukan sah tidaknya umpan dan pukulan.
- 5) Jika sudah 10 kali kesempatan memukul, maka nomor presensi 2 menjadi pemukul dan nomor presensi 3 menjadi pengumpan, begitupun seterusnya.
- 6) Usai melaksanakan tes, peserta didik dibariskan dan dipimpin pendinginan.
- 7) Memberikan sedikit kesimpulan dan mengucapkan terimakasih.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Sugiyono (2012, p. 147) menyatakan

bahwa, teknik analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian tingkat kemampuan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti disusun dengan 5 kategori penilaian, yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”. Untuk pengkategorian nya dengan menggunakan acuan 5 batas norma, sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Sumber : B. Syarifudin (2010, p. 113)

Keterangan :

X : Nilai

M : Median = Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Setelah diketahui tingkat kemampuan memukul, melempar dan menangkap bola kasti masing-masing testi, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. B. Syarifudin (2010, p. 112)

menyatakan bahwa, cara mengubah skor/nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$\% = \frac{\sum x}{\sum Max} \times 100$$

Keterangan :

$\sum x$: Skor X hitung

$\sum Max$: Skor maksimal ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas atas yang berjumlah 40 peserta didik.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan manipulatif peserta didik kelas atas di SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman dengan melalui tes kemampuan. Tes terbagi dalam tiga 3 instrumen, yaitu : kemampuan menangkap, melempar dan memukul bola kasti.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan teknik perhitungan persentase. Data dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

1. Kemampuan Melempar Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman

Dari analisis data tingkat kemampuan ketepatan melempar bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman tentang kemampuan manipulatif bola kasti.

Untuk kemampuan melempar diperoleh skor terendah (*Minimum*) 10, skor tertinggi (*Maximum*) 28, rata-rata (*Mean*) 20,2, nilai tengah (*Median*) 21, nilai yang sering muncul (*mode*) 25, standar deviasi (*SD*) 4,7 secara rinci dapat dilihat dalam table 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	20,2
<i>Median</i>	21
<i>Mode</i>	25
<i>Std. Deviation</i>	4,7
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	28

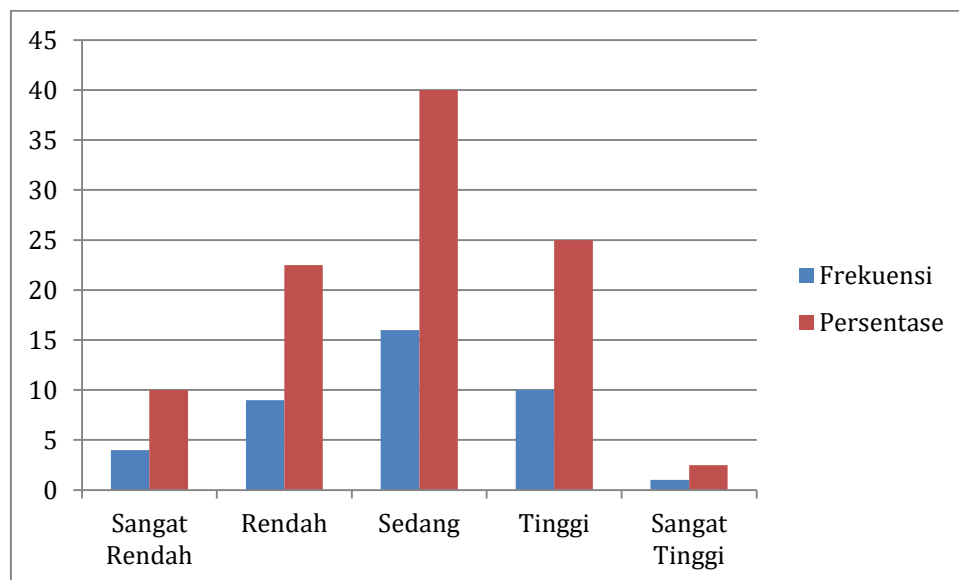
Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan ketepatan melempar peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 27$	1	2,5
Tinggi	23 - 27	10	25
Sedang	18 - 22	16	40
Rendah	13 - 17	9	22,5
Sangat Rendah	$X < 13$	4	10
Jumlah		40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti peserta didik Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. tampak pada gambar 16 sebagai berikut:

Gambar 16. Diagram Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti



Berdasarkan Tabel 6 dan gambar 16, menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan skor lebih dari skor 27, sehingga masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Kemudian untuk kategori “tinggi” terdapat 10 peserta didik, dengan perolehan skor 23 sampai 27. Kategori “sedang” terdapat 16 peserta didik, dengan perolehan skor 18 sampai 23. Ada 9 peserta didik masuk kategori “rendah”, dengan dengan perolehan skor 13 sampai 18. Sementara itu sisanya 4 peserta didik masuk kategori “ sangat rendah’, dengan perolehan skor kurang dari 13.

2. Kemampuan Menangkap Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman

Dari analisis data tingkat kemampuan menangkap bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman tentang kemampuan ketepatan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti.

Untuk kemampuan menangkap diperoleh skor terendah (*Minimum*) 11, skor tertinggi (*Maximum*) 20, rata-rata (*Mean*) 16, nilai tengah (*Median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 14, standar deviasi (*SD*) 2,8 secara rinci dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	16
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	14
<i>Std. deviation</i>	2,8
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	20

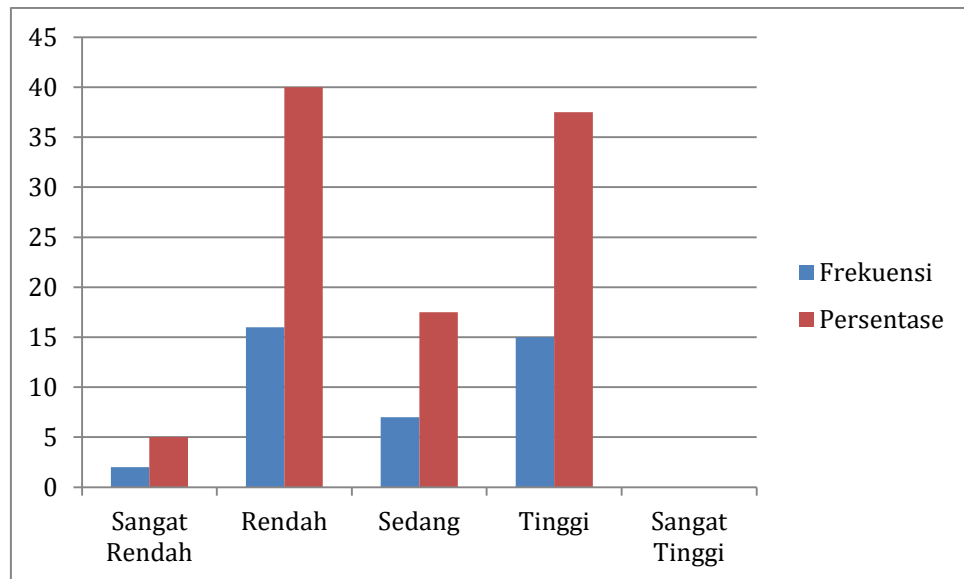
Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan menangkap peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 20$	0	0
Tinggi	17 - 20	15	38
Sedang	15 - 16	7	18
Rendah	12 - 14	16	40
Sangat Rendah	$X < 12$	2	5
Jumlah		40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. tampak pada gambar 17 sebagai berikut:

Gambar 17. Diagram Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti



Berdasarkan Tabel 8 dan gambar 17, menunjukkan bahwa Tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan skor 20, sehingga tidak ada kategori “sangat tinggi”. Kemudian untuk kategori “tinggi” terdapat 15 peserta didik, dengan perolehan skor 17 sampai 20. Kategori “sedang” terdapat 7 peserta didik, dengan perolehan skor 15 sampai 17. Ada 16 peserta didik masuk kategori “rendah”, dengan dengan perolehan skor 12 sampai 15. Sementara itu sisanya 2 peserta didik masuk kategori “ sangat rendah”, dengan perolehan skor kurang dari 12.

3. Kemampuan Memukul Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman

Dari analisis data tingkat kemampuan memukul bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman tentang kemampuan ketepatan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti.

Untuk kemampuan memukul diperoleh skor terendah (*Minimum*) 4, skor tertinggi (*Maximum*) 26, rata-rata (*Mean*) 15, nilai tengah (*Median*) 14,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 12, standar deviasi (*SD*) 4,2 secara rinci dapat dilihat dalam table 9 berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	15
<i>Median</i>	14,5
<i>Mode</i>	12
<i>Std. deviation</i>	4,2
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	26

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan memukul peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

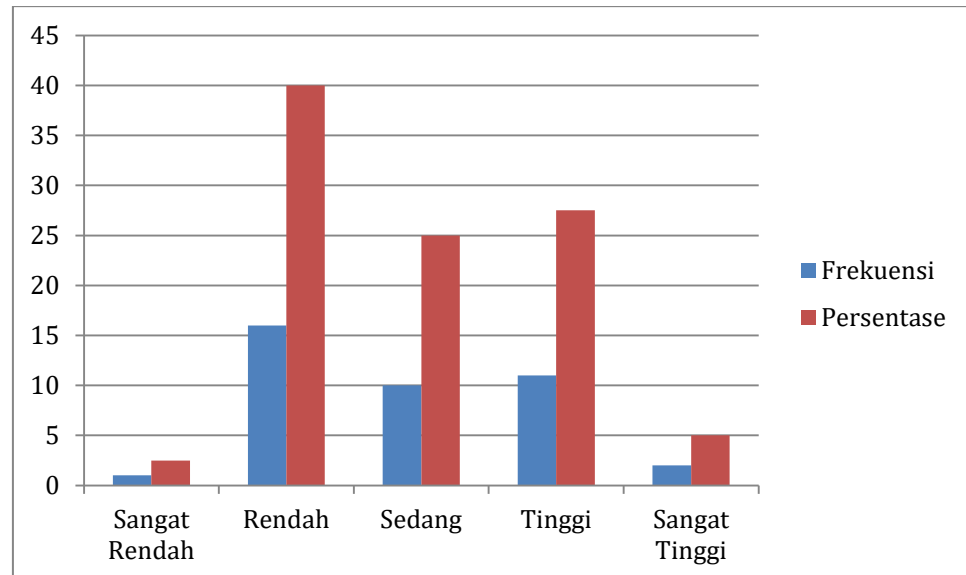
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 21$	2	5
Tinggi	17 - 21	11	28
Sedang	13 - 16	10	25
Rendah	9 - 12	16	40
Sangat Rendah	$X < 9$	1	3
Jumlah		40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data tingkat kemampuan memukul bola kasti peserta didik Kelas atas SD Negeri

Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. tampak pada gambar 18 sebagai berikut:

Gambar 18. Diagram Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti



Berdasarkan Tabel 10 dan gambar 18, menunjukkan bahwa, terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan skor lebih dari skor 21, sehingga masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Kemudian untuk kategori “tinggi” terdapat 11 peserta didik, dengan perolehan skor 17 sampai 21. Kategori “sedang” terdapat 10 peserta didik, dengan perolehan skor 13 sampai 17. Ada 16 peserta didik masuk kategori “rendah”, dengan dengan perolehan skor 9 sampai 13. Sementara itu sisanya 1 peserta didik masuk kategori “ sangat rendah”, dengan perolehan skor kurang dari 9.

4. Kemampuan Manipulatif Permainan Bola Kasti Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman

Dari analisis data tingkat kemampuan melempar, menangkap dan memukul bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman tentang kemampuan manipulatif permainan bola kasti

Untuk kemampuan manipulatif diperoleh skor terendah (*Minimum*) 19, skor tertinggi (*Maximum*) 72, rata-rata (*Mean*) 51, nilai tengah (*Median*) 52, nilai yang sering muncul (*mode*) 51, standar deviasi (*SD*) 9 secara rinci dapat dilihat dalam table 11 berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	51
<i>Median</i>	52
<i>Mode</i>	51
<i>Std. deviation</i>	9
<i>Minimum</i>	19
<i>Maximum</i>	72

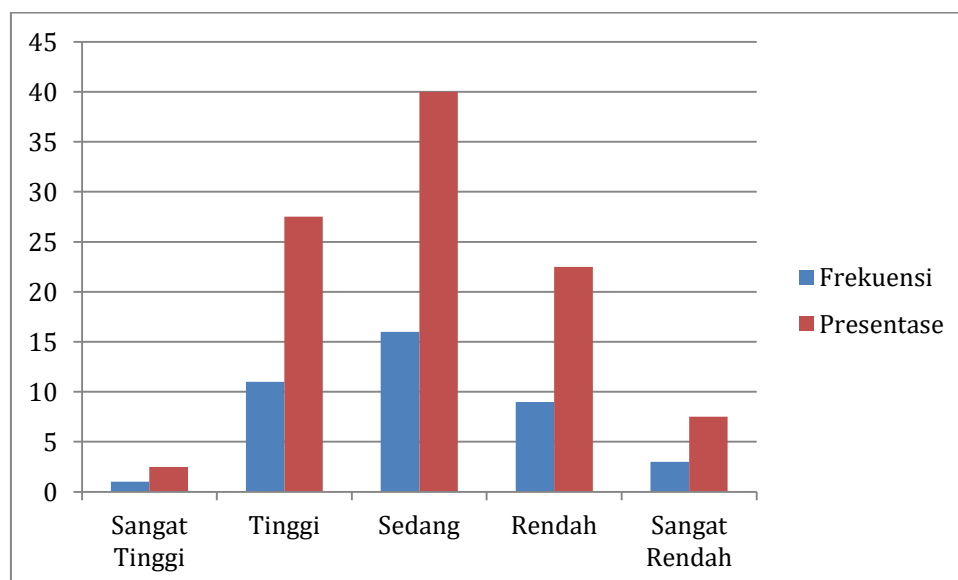
Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan manipulatif peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 65$	1	2,5
Tinggi	56 - 65	11	28
Sedang	46 - 55	16	40
Rendah	37 - 45	9	22,5
Sangat Rendah	$X < 37$	3	8
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data tingkat kemampuan manipulatif bola kasti peserta didik Kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. tampak pada gambar 19 sebagai berikut:

Gambar 19. Diagram Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti



Berdasarkan Tabel 12 dan gambar 19, menunjukkan bahwa, terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan skor lebih dari skor 65, sehingga masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Kemudian untuk kategori “tinggi” terdapat 11 peserta didik, dengan perolehan skor 5

sampai 65. Kategori “sedang” terdapat 16 peserta didik, dengan perolehan skor 46 sampai 56. Ada 9 peserta didik masuk kategori “rendah”, dengan dengan perolehan skor 37 sampai 46. Sementara itu sisanya 3 peserta didik masuk kategori “ sangat rendah”, dengan perolehan skor kurang dari 37.

B. Pembahasan

Permainan bola kasti merupakan permainan bola kecil yang yang sering dimainkan oleh anak-anak, biasanya dimainkan oleh peserta didik Sekolah Dasar. Di usia sekolah dasar biasanya sekolah tidak lepas dari permainan bola kasti seperti halnya di SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Permainan kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 12 pemain. Teknik-teknik dasar permainan kasti meliputi: melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan gerakan menghindari lemparan bola lawan.

Dalam permainan bola kasti unsur teknik yang penting harus dimiliki oleh anak adalah melempar, menangkap dan memukul bola. Ketiga unsur tersebut harus dapat dikuasai oleh seorang anak agar dapat memainkan permainan bola kasti. Dalam penelitian ini kemampuan melempar bola merupakan gambaran ketepatan peserta didik dalam melempar bola ke sasaran yang telah ditentukan. Kemudian kemampuan menangkap bola merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam menangkap bola yang dilempar oleh testor. Sedangkan kemampuan memukul bola merupakan

gambaran kemampuan peserta didik dalam memukul bola dengan menggunakan pemukul kasti.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa :

1. Tingkat Kemampuan Melempar Bola Kasti Pada Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman

Melempar adalah suatu gerakan yang sifatnya menyalurkan tenaga pada benda untuk membuang jauh, memindahkan suatu benda ke arah depan atau atas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan melempar bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar berkategori “sedang”, dengan sebaran persentasenya, sangat rendah 10%, rendah 22,5%, sedang 40%, tinggi 25%, sangat tinggi 2,5%. Terdapat 16 dari 40 peserta didik yang memperoleh skor melempar bola antara 18 sampai 23, sehingga sebagian besar berkategori “sedang”.

Akan tetapi dalam kenyataan permainan bola kasti, beberapa anak terlihat kurang baik dalam melakukan lemparan bola, hal tersebut dikarenakan sasaran yang digunakan untuk penelitian adalah sasaran diam, sedangkan sasaran saat permainan, adalah bergerak, yang artinya saat permainan bola kasti yang dijadikan sasaran adalah tim lawan untuk mematakannya, sedangkan lawan berusaha untuk berlari dan menghindar sehingga efektifitas untuk mengenai sasaran lebih sulit dibandingkan sasaran yang diam. Melihat hasil tersebut tentu saja dapat menjadi acuan

bagi guru agar dapat lebih meningkatkan keterampilan anak dengan berlatih secara terus menerus dalam olahraga kasti dan berlatih secara rutin.

2. Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Pada Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman

Menangkap bola merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh regu penjaga agar dapat menguasai bola dengan menggunakan tangan dan hasil pukulan lawan atau lemparan teman. Menangkap bola dalam permainan kasti merupakan teknik yang harus dikuasai pemain regu lapangan, terutama untuk memperoleh nilai “tangkap bola” dari pukulan lawan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan menangkap bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar berkategori “rendah”, dengan sebaran persentasenya, sangat rendah 5%, rendah 40%, sedang 17,5%, tinggi 37,5%, sangat tinggi 0%. Terdapat 16 dari 40 peserta didik yang memperoleh skor melempar bola antara 12 sampai 15, sehingga sebagian besar berkategori “rendah”.

Hasil penelitian tersebut dapat diartikan kemampuan peserta didik dalam menangkap bola kasti adalah kurang. Hasil tersebut dikarenakan peserta didik kurangnya terlatih dalam permainan kasti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan melempar

yaitu proses belajar yang tentunya sangat berpengaruh dalam teknik teknik dasar dalam kasti sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Pada Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman

Memukul merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain kasti dan dilakukan oleh regu pemukul dengan melakukan pukulan terhadap bola yang dilemparkan oleh pelambung. Tujuannya untuk memperoleh nilai dan menyelamatkan dirinya atau membantu pelari lainnya berlari ke tiang hinggap ataupun kembali ke ruang bebas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan memukul bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar berkategori “rendah”, dengan sebaran persentasenya, sangat rendah 2,5%, rendah 40%, sedang 25%, tinggi 27,5%, sangat tinggi 5%. Terdapat 16 dari 40 peserta didik yang memperoleh skor melempar bola antara 9 sampai 13, sehingga sebagian besar berkategori “rendah”.

Hasil tersebut diartikan kemampuan memukul bola peserta didik masih kurang. Kemampuan memukul bola dapat dikategorikan dalam kemampuan yang cukup sulit dikarenakan peserta didik harus menggunakan alat pemukul untuk dapat memukul bola. Kemampuan memukul bola harus dibarengi dengan ketepatan ayunan tangan, datangnya bola dan kecepatan dalam memukul. Oleh karena itu

beberapa peserta didik juga masih ada yang meleset dalam memukul. Dalam penelitian ini diperoleh kemampuan memukul bola sebagian besar adalah kurang atau rendah, artinya peserta didik tidak mampu mengkoordinasikan mata, tangan dengan baik saat melakukan pukulan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari intensitas keterlatihan anak dalam bermain bola kasti. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dalam permainan kasti yaitu faktor proses belajar yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, apabila dalam proses belajar tersebut peserta didik bersungguh-sungguh akan meningkatkan kemampuan teknik-teknik dasar dalam kasti. Faktor pribadi juga berpengaruh dalam belajar gerak, begitu juga faktor situasional dimana penyampaian guru, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Dari hasil penelitian di atas rata-rata kemampuan peserta didik dalam ketepatan melempar bola kasti masih cukup atau sedang untuk menangkap dan memukul bola kasti rata-rata masih rendah maka Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif dalam Permainan Bola Kasti di SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman cenderung ke kategori “sedang”.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti masih merasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengambilan data dilakukan satu kali, sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya mengukur tentang kemampuan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti, tanpa mengamati proses bermain yang sebenarnya.
3. Tingkat pengamatan testor dalam memberikan skor tes melempar bola kasti tidak seratus persen akurat, karena memungkinkan kesalahan dalam mengamati perkenaan bola pada sasaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui simpulan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan gerak dasar manipulatif peserta didik kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 sebagian besar adalah “sedang”. Secara rinci pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (3 peserta didik) kategori “rendah” sebesar 22,5% (9 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 40% (16 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 28% (11 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 2,5% (1 peserta didik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan gerak dasar manipulatif peserta didik kelas atas masuk dalam kategori “sedang”. Dengan rincian tes berikut :

- Tingkat kemampuan melempar bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar berkategori “sedang”, dengan sebaran persentasenya, sangat rendah 10%, rendah 22,5%, sedang 40%, tinggi 25%, sangat tinggi 2,5%. Terdapat 16 dari 40 peserta didik yang memperoleh skor melempar bola antara 18 sampai 23, sehingga sebagian besar berkategori “sedang”.
- Tingkat kemampuan menangkap bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar berkategori “rendah”, dengan sebaran persentasenya, sangat rendah 5%, rendah 40%, sedang 17,5%, tinggi 37,5%, sangat tinggi 0%.

Terdapat 16 dari 40 peserta didik yang memperoleh skor melempar bola antara 12 sampai 15, sehingga sebagian besar berkategori “rendah”.

- Tingkat kemampuan memukul bola kasti kelas atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman menunjukkan sebagian besar berkategori “rendah”, dengan sebaran persentasenya, sangat rendah 2,5%, rendah 40%, sedang 25%, tinggi 27,5%, sangat tinggi 5%.

Terdapat 16 dari 40 peserta didik yang memperoleh skor melempar bola antara 9 sampai 13, sehingga sebagian besar berkategori “rendah”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian “Tingkat Kemampuan Melempar, Menangkap, dan Memukul Bola Kasti dalam Permainan Kasti Peserta didik Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman” berupa bukti secara ilmiah. Sehingga dapat dapat dijadikan acuan dalam Menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga mampu membuat peserta didik lebih baik dalam bermain permainan bola kasti, dan dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai supaya guru mampu mengajar Penjasorkes dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kepada guru Penjasorkes, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran permainan bola kecil, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran memperhatikan tahapan-tahapan yang harus dilalui.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Sartika, R., Kurniasih, S. D., Fajar, E. A., Arianda, R., & Saleh, T. J. (2022). Strategi Penilaian Autentik dalam Konteks Kurikulum 2013. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 282-287.
- Afandi. (2019). *Buku Ajar Motorik*. Ponorogo: IKAPI.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, hl. 16.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hanief, Y. N., & Sugito. (2015). *Membentuk gerak dasar pada peserta didik sekolah dasar melalui permainan tradisional*. Sportif, 1(1) 60-73.
- Herdiyana, A. & Prakoso, G.P.W. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik*. Jurnal Olahraga Prestasi, Vol 12, No 1, 77-85
- Hermawan, Dwiki. (2021). *Tingkat Kemampuan Memukul, Menangkap, dan Ketepatan Melempar Bola dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SDN Gedongkiwo, Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Hidayat, Arif. 2017. *Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Volume 9 Nomor 2, hal 21-29.

- Makhmudah, S. Anggraini, F. S., & FN, A. a. (2020). Perkembangan Motorik AUD. GuePedia.
- Masri'an & Aminarni. (2016). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Erlangga
- McKenzie, T. L., Alcaraz, J. E., Sallis, J. F., & Faucette, & F. (2016). Effects of a Physical Education Program on Children's Manipulative Skills. *Journal of Teaching in Physical Education*.
- Nusufi, M. (2016). *Hubungan Kemampuan Motor Ability Dengan keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Klub Himadirga Unsyiah. Pedagogik Keolahragaan*.
- Paramitha, S.T. & Anggara, L.E. (2018). *Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol. 3 No. 1, 41-51 e-ISSN, 2085-6180
- Pratama, G. N., & Amiq, F. (2017). *Pengembangan Model Variasi Permainan Bola kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Siswa Kelas IV SD. Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*.
- Prayitno, B., & Sukadiyanto. (n.d.). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar untuk usia 2-4 Tahun.
- Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).
- Rahayu, R. J. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar keterampilan Manipulatif Lengan Pada Pembelajaran Model Pendidikan Gerak Berformat Permainan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ricky, Z., & Triana, E. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar dengan modifikasi Permainan Kecil di Sekolah Dasar. Biomatik: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Rinaldi, M.S. (2019). *Tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riyanto, P. (2017). Pengaruh permainan bola kasti terhadap peningkatan kemampuan gerak umum (general motor ability). *Journal Sport Area*, 2(1), 53-63.
- Rukmana, A. (2015). *Kieppers dan Kasti*. Sumedang: UPI Press

- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sabani, F. (2019). *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*. Didaktika: Jurnal Kependidikan.
- Saputro, Kurnia Eko. (2017). Tingkat Kemampuan Melempar, Menangkap, dan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Winong Kidul Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Sari, Elta Yunika. (2021). Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Permainan Kasti Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Monggang Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1).
- Simamora, B. S. (2019). *Buku Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Simamora, B. S. (2019). *Buku Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Wawan S., DKK. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani Dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum. Depok: Rajawali Pers.
- Suherman, Wawan S., DKK. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sutarto. (2015). *Dasar-Dasar Organisasi, Cetakan Keduapuluh Tiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Syaiful Arif. (2013). Kemampuan Memukul Bola Menangkap Bola dan Ketepatan Melempar bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas IV dan V SD Negeri

1 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: UNY

Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Vanagosi, K. D. (2016). Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1), 75.

Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities). *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140-155.

Widyastono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad, 21(10).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-pe>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/855/UN34.16/PT.01.04/2024

7 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD Negeri Sinduadi 2
Kutu Patran, Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ryan Didit Prasajo
NIM : 20604224074
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM PERMAINAN BOLA KASTI PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD NEGERI SINDUADI 2 KAPANEWON MLATI KABUPATEN SLEMAN
Waktu Penelitian : 12 - 19 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

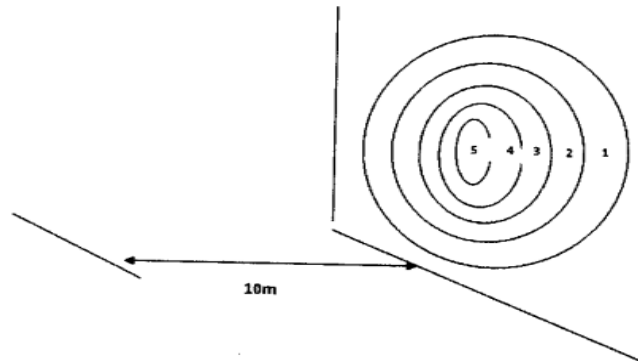
Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Instrument Penelitian

a. Tes Melempar Bola Kasti

1. Tujuan: Mengukur kemampuan melempar bola terhadap sasaran.
2. Peralatan: Sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat dan digambar pada dinding dengan cat atau kapur. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya 38 cm, lingkaran berikutnya 56 cm, lingkaran berikutnya 74 cm, dan paling luar ber diameter 90 cm. Garis lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas dengan jarak sasaran 8 m.
3. Peraturan:
 - d) Lemparan dilakukan dari belakang garis batas.
 - e) Boleh melakukan awalan.
 - f) Bola yang tidak mengenai daerah sasaran maka lemparan diulangi.
 - g) Kesempatan melempar sebanyak 10 kali.
4. Penilaian:
 - a) Bola pada sasaran lingkaran tengah diberi nilai "5".
 - b) Lingkaran berikutnya "4", berikutnya "3", lingkaran berikutnya "2", dan lingkaran paling luar "1".
 - c) Bola yang tepat mengenai garis diberi nilai pada lingkaran yang nilainya tinggi.
 - d) Maksimum skor adalah 50 point.

Gambar 12. Tes Melempar Bola Kasti



b. Tes Menangkap Bola Kasti

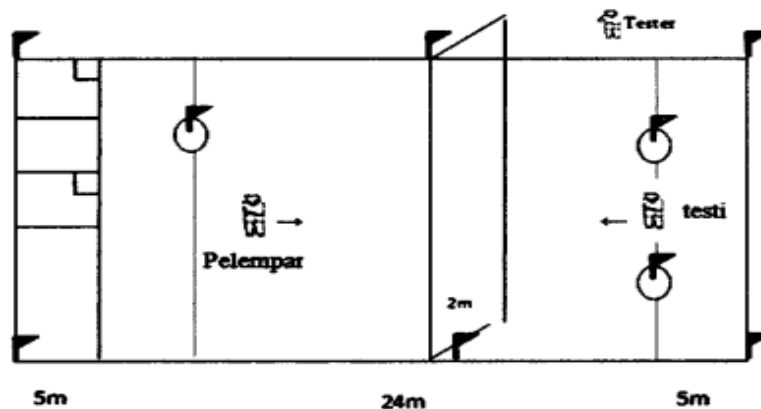
1. Tujuan: Mengukur kemampuan menangkap bola lambung.
2. Peralatan: Lapangan yang standar, bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dua tonggak dengan tinggi 2 meter, bola kasti.
3. Pelaksanaan: Testi berdiri di tengah-tengah antara honk 2 dan 3. Pelempar berdiri di tempat petak lemparan, dan melempar bola kepada testi. Lemparan harus melewati tali setinggi 2 meter. Pelempar harus melempar dengan kecepatan yang teratur. Testi mendapat 10 kali kesempatan menangkap bola.
4. Peraturan:
 - a) Bola yang dilempar tidak layak pada daerah tangkapan tidak dihitung.
 - b) Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/ busur dan melewati garis batas atas.
 - c) Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.

d) Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian bola dilempar ke luar.

5. Penilaian:

- a) Testi tidak dapat menangkap lemparan bola, maka dinilai "0".
- b) Testi hampir bisa menangkap bola (bola sudah menyentuh/mengenai tangan tetapi bola jatuh/lepas), maka dinilai "1".
- c) Testi dapat menangkap bola dengan baik (menggunakan kedua tangan), maka dinilai "2".
- d) Maksimum skor adalah 20 point.

Gambar 13. Tes Menangkap Bola Kasti



c. Tes Memukul Bola Kasti

1. Tujuan: Mengukur kemampuan memukul bola kasti.
2. Peralatan: Lapangan yang standar, yang ditandai dengan posisi honk pada tempatnya, bola, dan pemukul.
3. Pelaksanaan: Testi menempatkan diri pada daerah pemukul. Testi bersiap untuk memukul bola yang dilambungkan oleh testor. Testi mendapat kesempatan memukul sebanyak 10 kali. Setiap pukulan tidak terarah pada

satu bagian lapangan saja. Pukulan harus masuk lapangan melewati garis honk 2 dan 3, atau garis honk 1.

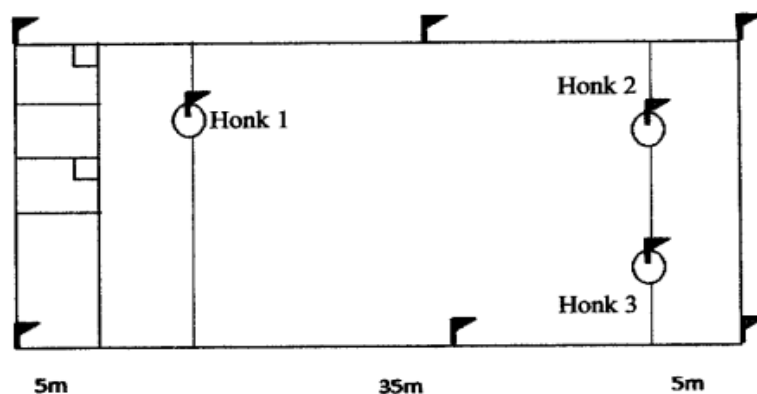
4. Peraturan:

- a) Pengumpun memberi lemparan sesuai dengan permintaan pemukul.
- b) Bola yang diumpankan jauh dari jangkauan pemukul maka tidak dihitung sebagai percobaan pukulan.
- c) Bola yang diumpankan sesuai permintaan pemukul, akan tetapi tidak dipukul maka dihitung sebagai pukulan tidak kena.

5. Penilaian:

- a) Bola yang dipukul tidak melewati garis batas honk 1 mendapatkan nilai "1".
- b) Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 namun bola tidak melewati garis batas honk 2 dan 3 maka dinilai "2".
- c) Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 dan juga bola melewati garis batas honk 2 dan 3 maka dinilai "3".
- d) Jumlah skor maksimal 30 poin.

Gambar 14. Tes Memukul Bola Kasti



Lampiran 3. Data Penelitian

No	Nama	Melempar Bola Kasti										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alfinza Saputra	1	2	1	4	1	3	2	1	2	4	21
2	Alya Rita R.	3	2	1	3	1	4	1	3	2	3	23
3	Carissa Fernanda S.	3	3	1	1	1	2	3	4	3	4	25
4	Defika Rafa A.	1	2	1	2	3	4	1	2	2	4	22
5	Fiola Dara P.	1	2	1	4	1	3	2	1	1	1	17
6	F.Ade Putra	3	2	1	3	1	1	2	4	4	1	22
7	Iqbal Taufiq N.R.	1	4	2	2	3	4	3	3	3	1	26
8	Nur Fajar P.	2	3	1	2	3	1	4	2	2	1	21
9	Pricillia Evelin S.	1	2	1	1	2	2	1	3	1	4	18
10	Rani Aryani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
11	Sakti Maheswara	1	3	4	5	3	2	2	1	1	4	26
12	Syahla Eshal S.	1	2	2	1	3	1	1	3	1	1	16
13	Valen Krisnawan P.	1	1	4	2	4	3	1	3	2	4	25
14	Elisa Aika M.P.	1	1	3	3	4	3	3	3	1	1	23
15	Calista Shidqia P.	1	1	3	3	1	3	1	3	2	3	21
16	Chayra fayyola K.	1	3	2	1	1	3	4	1	5	4	25
17	Dimas Adhitya C.	4	5	1	4	2	2	1	3	3	1	26
18	Nabila Kharisma D.	1	3	1	2	2	1	2	1	3	4	20
19	Novianti Wulandari	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	16
20	Sirena Sasi K.	1	3	2	3	2	4	1	2	1	1	20
21	Nayla Najwa F.	4	3	1	1	4	2	3	1	1	4	24
22	Aisha Safira P.	1	3	2	2	3	2	2	1	3	5	24
23	Aditya Bagas P.	3	2	4	1	2	1	3	1	4	2	23
24	Alifia Danis S.	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	12
25	Alfiano Yuda B.	2	2	3	3	2	4	1	3	4	1	25
26	Anaqa Dumeilah N.	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	22
27	Azzahra Febiana P.	4	1	2	3	1	2	3	1	1	2	20
28	Chusnul Khotimah	1	3	1	1	3	2	1	4	1	5	22
29	Fajihan Maura D.	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	15
30	Ghofarulum Syah N.	1	2	4	4	2	4	3	4	1	1	26
31	Kanaya Putri A.	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11
32	Khansa Raisa A.	1	5	3	1	1	1	1	1	1	1	16
33	Muhammad Qodri	1	1	2	4	5	1	4	4	5	1	28
34	Naura Anindia A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	Nayla Oktafiana P.	3	2	1	1	2	3	1	4	1	2	20
36	Pandu Daffa W.	1	2	1	1	2	4	2	2	1	3	19
37	Rena Candra N.	1	2	2	1	1	2	5	1	3	1	19
38	Aura Diva A.	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	14
39	Zifana Dewi N.	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	15
40	Marsya Yunita	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	17

No	Nama	Menangkap Bola Kasti										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alfinza Saputra	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	16
2	Alya Rita R.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
3	Carissa Fernanda S.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17
4	Defika Rafa A.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
5	Fiola Dara P.	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
6	F.Ade Putra	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
7	Iqbal Taufiq N.R.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18
8	Nur Fajar P.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
9	Pricillia Evelin S.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
10	Rani Aryani	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	14
11	Sakti Maheswara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12	Syahla Eshal S.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
13	Valen Krisnawan P.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14	Elisa Aika M.P.	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
15	Calista Shidqia P.	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	14
16	Chayra fayyola K.	1	1	0	2	1	1	2	2	1	2	13
17	Dimas Adhitya C.	2	1	2	2	1	2	2	0	1	1	14
18	Nabila Kharisma D.	2	2	1	2	1	0	0	2	2	1	13
19	Novianti Wulandari	2	1	1	0	2	1	2	1	1	0	11
20	Sirena Sasi K.	2	1	2	2	2	2	1	1	0	0	13
21	Nayla Najwa F.	2	2	1	2	2	0	1	2	2	1	15
22	Aisha Safira P.	1	2	1	2	1	2	1	2	0	1	13
23	Aditya Bagas P.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24	Alifia Danis S.	0	1	1	0	2	2	1	2	2	1	12
25	Alfiano Yuda B.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26	Anaqa Dumeilah N.	2	2	1	0	2	2	2	2	2	2	17
27	Azzahra Febiana P.	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14
28	Chusnul Khotimah	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
29	Fajihan Maura D.	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18
30	Ghofarulum Syah N.	2	1	2	2	1	2	2	0	1	2	15
31	Kanaya Putri A.	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	14
32	Khansa Raisa A.	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12
33	Muhammad Qodri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
34	Naura Anindia A.	1	2	0	2	2	0	1	2	0	1	11
35	Nayla Oktafiana P.	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	17
36	Pandu Daffa W.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18
37	Rena Candra N.	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	16
38	Aura Diva A.	1	1	2	2	2	1	2	0	1	2	14
39	Zifana Dewi N.	2	2	2	1	1	0	2	1	2	2	15
40	Marsya Yunita	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	16

No	Nama	Memukul Bola Kasti										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alfinza Saputra	1	1	2	3	1	3	0	3	2	2	18
2	Alya Rita R.	0	2	1	1	1	1	1	1	1	3	12
3	Carissa Fernanda S.	0	0	0	3	3	2	3	3	3	1	18
4	Defika Rafa A.	3	3	0	2	2	2	3	0	2	1	18
5	Fiola Dara P.	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	20
6	F.Ade Putra	0	3	2	2	1	2	3	3	1	1	18
7	Iqbal Taufiq N.R.	3	3	3	2	0	0	1	3	2	0	17
8	Nur Fajar P.	2	2	3	0	2	2	2	2	2	2	19
9	Pricillia Evelin S.	3	3	0	0	0	3	2	1	3	3	18
10	Rani Aryani	0	0	0	0	1	0	0	2	1	0	4
11	Sakti Maheswara	1	3	0	2	2	3	3	0	2	1	17
12	Syahla Eshal S.	2	2	2	1	2	2	1	2	0	1	15
13	Valen Krisnawan P.	2	3	1	1	2	0	2	3	3	3	20
14	Elisa Aika M.P.	1	2	0	2	1	2	0	2	0	0	10
15	Calista Shidqia P.	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
16	Chayra fayyola K.	2	2	3	2	1	1	2	2	2	0	17
17	Dimas Adhitya C.	2	1	0	0	0	2	1	2	2	1	11
18	Nabila Kharisma D.	3	3	2	0	0	3	3	3	1	1	19
19	Novianti Wulandari	1	2	1	1	0	1	2	1	0	1	10
20	Sirena Sasi K.	2	1	2	1	1	2	0	2	1	1	13
21	Nayla Najwa F.	1	1	2	2	1	2	2	1	0	0	12
22	Aisha Safira P.	3	2	1	2	0	3	0	2	3	3	19
23	Aditya Bagas P.	1	1	2	1	1	1	3	0	3	1	14
24	Alifia Danis S.	1	0	1	1	2	1	0	1	1	1	9
25	Alfiano Yuda B.	2	3	1	1	3	3	0	0	1	2	16
26	Anaqa Dumeilah N.	1	0	2	2	1	2	0	2	1	1	12
27	Azzahra Febiana P.	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	15
28	Chusnul Khotimah	1	1	2	2	1	1	2	1	0	1	12
29	Fajihan Maura D.	2	0	1	0	2	1	1	2	2	1	12
30	Ghofarulum Syah N.	2	3	3	0	3	0	1	2	2	2	18
31	Kanaya Putri A.	1	0	1	1	2	1	1	2	2	1	12
32	Khansa Raisa A.	1	2	2	2	0	1	2	2	1	1	14
33	Muhammad Qodri	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24
34	Naura Anindia A.	1	2	2	1	2	2	2	0	1	2	15
35	Nayla Oktafiana P.	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14
36	Pandu Daffa W.	0	1	3	3	0	1	1	1	0	3	13
37	Rena Candra N.	1	2	2	0	1	2	1	1	1	2	13
38	Aura Diva A.	1	1	0	1	1	2	2	2	1	1	12
39	Zifana Dewi N.	0	1	1	1	2	0	1	1	2	1	10
40	Marsya Yunita	2	1	1	2	2	1	1	0	2	1	13

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian

- 1) Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	20,2
<i>Median</i>	21
<i>Mode</i>	25
<i>Std. deviation</i>	4,7
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	28

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 27$	1	2,5
Tinggi	23 - 27	10	25
Sedang	18 - 23	16	40
Rendah	13 - 18	9	22,5
Sangat Rendah	$X < 13$	4	10
Jumlah		40	100%

- 2) Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	16
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	14
<i>Std. deviation</i>	2,8
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	20

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 20$	0	0
Tinggi	17 - 20	15	38
Sedang	15 - 17	7	18
Rendah	12 - 15	16	40
Sangat Rendah	$X < 12$	2	5
Jumlah		40	100%

- 3) Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	15
<i>Median</i>	14,5
<i>Mode</i>	12
<i>Std. deviation</i>	4,2
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	26

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 21$	2	5
Tinggi	17 - 21	11	28
Sedang	13 - 17	10	25
Rendah	9 - 13	16	40
Sangat Rendah	$X < 9$	1	3
Jumlah		40	100%

- 4) Tingkat Kemampuan Manipulatif Bola Kasti Siswa Kelas Atas SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	51
<i>Median</i>	52
<i>Mode</i>	51
<i>Std. deviation</i>	9
<i>Minimum</i>	19
<i>Maximum</i>	72

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 65$	1	2,5
Tinggi	56 - 65	11	28
Sedang	46 - 56	16	40
Rendah	37 - 46	9	22,5
Sangat Rendah	$X < 37$	3	8
Jumlah		40	100

Lampiran 6. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Ryan Didit P. Persojo
Dosen Pembimbing : Heri Yogo Prayadi, S.Pd, Jas., M.Or.
NIM : 20604224074
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Mani Pulatif Dalam Permainan Bola Kasti Peserta Didik Kelas Atas Di SD Negeri Sinduadi 2 Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 9 Oktober 2023	Konsultasi Judul	- Kecamatan diganti Kapanewon	☑
2.	Senin, 16 Oktober 2023	konsultasi Judul	- mengganti judul menjadi manipulatif - Lanjut membuat latar belakang	☑
3.	Selasa, 16 Januari 2024	BAB I/Latar belakang	- Menggunakan buku panduan terbaru - Sumber 10 th terakhir	☑
4.	Kamis, 19 Januari 2024	Revisi BAB I	- siswa menjadi Peserta didik - menjelaskan Gerak Pasar	☑
5.	Kamis, 25 Januari 2024	Revisi BAB I	- Menganti Identifikasi masalah dan Rumusan masalah - memperbaiki penulisan yang salah.	☑

Yogyakarta, 04. Maret 2024

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Mahasiswa,

Ryan Didit P.
NIM. 20604224074



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.flkk.uny.ac.id>, Surel : humas_flkk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Ryan Didit Prasaja
Dosen Pembimbing : Heri Yogo Prayadi, S.Pd., Jas., M.Or.
NIM : 20609229074
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Dalam Permainan Bola Kasti Peserta didik Kelas Atas Di SD Negeri Sinduradi 2 Kabupaten Mlati Kabupaten Sleman

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
6.	Senin, 29 Januari 2024	Revisi Bab I	- Lanjut Bab II dan III	RP
7.	Selasa, 06 Februari 2024	Bab II dan III	- Lanjut penelitian - mengurutkan materi - Kurang Bagan kerangka	RP
8.	Selasa, 20 Februari 2024	Bab IV	- mengganti tingkat diagram - Lanjut Bab IV	RP
9.	Kabu, 28 Februari 2024	Bab V	- melanjutkan melengkapi full stripsi	RP
10.	Kamis, 29 Februari 2024	Stripsi lengkap	Daftar tabel, gambar, dan daftar isi/ditambahkan lagi	RP

Mengetahui
Koord. Prodi/SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 04 Maret 2024

Mahasiswa,

Ryan Didit P.
NIM. 20609229074

Lampiran 7. Dokumentasi

Perkenalan



Penjelasan Tes



Pemanasan



Tes Kemampuan Melempar





Tes Kemampuan Menangkap





Tes Kemampuan Memukul



